

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Media Pembelajaran Film

1. Pengertian Media Pembelajaran

a. Media

Kata media berasal dari kata latin “medius” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam kamus besar bahasa indonesia media adalah alat , perantara, penghubung sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan atau pengirim kepada penerima pesan¹. Menurut pendapat Gerlach dan Ely mengenai pengertian media yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat *grafis*, *photografis*, atau elektronik untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau variabel².

Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi pendidikan yang memberikan batasan mengenai media, beberapa diantaranya *Association for Education and Communicate Technology* (AECT) mendefinisikan “

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 3.

² *Ibid.*, 4.

media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi". Sedangkan, *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media adalah "sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dipengaruhi efektifitas program instruksional".³

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian media bahwa merupakan suatu hal atau benda yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Jadi, penggunaan media secara tepat dan kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penampilan dalam melakukan ketrampilan mereka sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

b. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyo, "perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar."⁴

³ Asnawar, M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 11.

⁴ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 157.

Dalam buku Sistem Pendidikan Nasional 2003 dikatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah “proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.”⁶ Pembelajaran (instruction) menurut Merrill yang dikutip oleh Abdul Ghofur adalah “proses belajar dan kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol, dengan maksud agar ia dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu”.⁷

Menurut Oemar Hamalik, di dalam teori pembelajaran, istilah pembelajaran dapat diartikan menjadi beberapa pengertian antara lain :

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar dengan peserta didik/ siswa.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Cemerlang, 2003), 6.

⁶ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 157.

⁷ Abdul Ghofur, *Desain Instructional* (Solo : Tiga Serangkai, 1982), 22.

- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu sistem untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan dan menciptakan kondisi belajar melalui lembaga pendidikan sekolah untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Selanjutnya setelah diketahui istilah pembelajaran, menurut Oemar Hamalik dalam sistem pembelajaran terkandung tiga ciri khusus yaitu :

- a. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (interpedense) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, tujuan sistem menurut proses merancang sistem dan tujuan utama pembelajaran agar siswa belajar.⁹

Dengan demikian ciri khusus dari pembelajaran seyogyanya perlu diperhatikan oleh setiap guru sebelum memberikan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa :

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 58-64.

⁹ *ibid*, 66.

akhlak, suatu ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

- b. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan kemampuan pendidik yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁰

2. Pengertian Film

Film atau gambar merupakan gambar –gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri, media ini umumnya digunakan untuk media hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Dan dapat menyajikan informasi memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Adapun keuntungan film sebagai berikut :

- a. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi dan lain-lain.
- b. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.¹¹

Dari dua pengertian di atas maka dapat didefinisikan bahwa media film adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan audiovisual atau film kepada

¹⁰ Undang-Undang Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

¹¹ Arsyad Azhar, *Media pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), 48.

penerima yang dituju sebagai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penampilan dalam melakukan ketrampilan mereka sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk:

- a. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- b. Menambah daya ingat pada pelajaran.
- c. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
- d. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar¹².

Carpenter dan Greenhill (1956) dalam Sudjana mengkaji hasil-hasil

penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar ketarampilan penampilan (performance) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.
- b. Tes setelah menonton akan meingkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
- c. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar.
- d. Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
- e. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
- f. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan.
- g. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.
- h. Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi.
- i. Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan didiskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 102

- j. Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.¹³

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disisapkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.¹⁴

Sudjana mengemukakan media pembelajaran film memiliki empat manfaat:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar daripada mendengarkan uraian guru.¹⁵

Munadi berpendapat dalam bukunya Ratnawati pemanfaatan media

film dinilai efektif dikarenakan:

- a. Mengatasi jarak dan waktu
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
- c. Dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain

¹³ Zulkarimein Nasution, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), 17-18

¹⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 104

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), 154

- d. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- e. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.¹⁶

B. Tinjauan Tentang Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Menurut Adi Negoro, yang dikutip oleh Sunarto mengemukakan bahwa prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa.¹⁷ Sedangkan menurut W.J.S Winkel Purwadarminto, yang dikutip oleh Sunarto pula, mengemukakan bahwa “prestasi adalah hasil yang dicapai”.¹⁸ Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan dikerjakan.¹⁹ Jadi prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

¹⁶ Vivi Ratnawati, *Media Bimbingan Konseling*, (Kediri: UNP, 2012), 25.

¹⁷ Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses Tanggal 11 April 2013.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 787.

perubahan dalam ilmu pengetahuan, dan ketrampilan, Prestasi belajar adalah sikap relatif konstan dan berbekas. Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* belajar adalah “suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.²⁰

Sedangkan menurut Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, belajar dapat didefinisikan “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu, ketrampilan, pengetahuan sikap, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar.” Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Jadi belajar adalah usaha sadar seseorang dengan menginternalisasikan sejumlah informasi yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dalam suatu lingkungan sehingga menghasilkan reaksi yang diharapkan dan pada akhirnya dari reaksi-reaksi tersebut terbentuklah suatu perubahan yang dihasilkan oleh perbuatan belajar itu berupa ketrampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian,

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta: 2003), 2.

pengetahuan dan apresiasi yang dalam bahasa psikologis sering disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setelah diketahui definisi prestasi dan belajar, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam pembelajaran, serta hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²¹

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, antara lain:
 - a) Faktor Fisik

Yang termasuk faktor fisik adalah faktor perkembangan jasmani siswa. Misalnya: alat indera, bentuk tubuh yang kurang sempurna. Apabila siswa melami hal seperti diatas, maka siswa tersebut mau tidak mau akan mengalami rendah diri serta kehilangan kepercayaan pada diri sendiri. Juga masalah kesehatan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Misalnya seorang siswa yang kesehatannya terganggu, maka dalam

²¹ Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses Tanggal 11 April 2013.

penerimaan pelajaran siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi penuh, sehingga prestasi belajarnya berkurang.

b) Faktor Psikis

Ada beberapa faktor yang berpengaruh, seperti kecerdasan (intelegensi), bakat dan minat serta keadaan emosi. Intelegensi sering disebut dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Telah menjadi suatu hal yang umum bahwa kecerdasan besar peranannya terhadap berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu hal atau mengikuti suatu program pendidikan.

William Stern mengemukakan bahwa: "Intelegensi adalah suatu kepastian yang bersifat umum daripada individu untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi yang baru atau suatu problem yang dihadapi."²² Dengan demikian prestasi seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya.

Bakat dan minat juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, di mana siswa yang mempelajari sesuatu bahan pelajaran yang sesuai dengan bakatnya dan ditunjang dengan minat yang besar, akan mempunyai peluang besar dalam mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu dorongan pada siswa untuk belajar sesuai dengan bakatnya sangat penting, karena hal itu akan menimbulkan minat seseorang untuk

²² Wayan Nur Kancana, P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 176

mempelajari bahan pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuannya.

Emosi mempunyai pengaruh terhadap psikis siswa yaitu pada pengamatan dan tanggapan serta pikiran. Seorang siswa akan mempunyai pengalaman, pengamatan, dan tanggapan yang positif serta mengalami proses berfikir yang efektif, jika disertai pikiran yang positif tentang suatu objek.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar individu, yang termasuk faktor eksternal adalah:

a) Bahan atau hal yang harus dipelajari

Bahan atau hal yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi, dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Misalnya belajar mengenai ketrampilan dengan belajar mengenai pemecahan soal, tidaklah sama. Perbedaan antara keduanya akan melahirkan konsep yang berbeda mengenai berbagai hal yang bersangkutan dengan belajar. Selain itu taraf kesukaran serta kompleksitas hal yang harus dipelajari juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan dengan titik tolak yang harus dipelajari.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam meliputi keadaan suhu, iklim, musim dan kelembaban udara. Keadaan

seperti ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. belajar pada keadaan suhu udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dengan keadaan udara yang lembab dan panas.

Lingkungan sosial merupakan kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi mereka.

Lingkungan sosial dibedakan menjadi lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. dalam lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa untuk belajar sehingga siswa yang mulai masuk sekolah adalah siswa yang sudah memperoleh pengalaman belajar dari rumah. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa untuk menuntut ilmu secara formal, dimana tingkah laku belajar dari teman-temannya, pelajaran dan semua tingkah laku guru dan stafnya serta hubungan antara teman merupakan motivasi bagi siswa untuk betah disekolah. Apabila gairah siswa untuk hadir disekolah sudah ada, dengan sendirinya prestasi belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan lingkungan masyarakat misalnya: film, majalah, dan tradisi masyarakat yang kurang baik serta pergaulan yang kurang baik akan berdampak negatif pada siswa. Menurut Tomas O'dea "Masyarakat bukan

hanya sekedar struktur sosial tetapi juga merupakan suatu proses sosial yang kompleks".²³ Dengan adanya hal-hal yang kurang baik akan berpengaruh pada kegiatan belajar anak yang akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

c) Faktor Instrumen

Faktor instrumen merupakan factor yang adanya dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Factor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Faktor ini bias berwujud faktor keras (*hard ware*) seperti gedung perlengkapan belajar, alat peraga, alat praktikum. Faktor juga bisa berwujud faktor lunak (*software*) seperti kurikulum, program, pedoman belajar dan lain sebagainya.

Setelah diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa maka sekarang tinggal mengatur bagaimana cara mengurangi faktor yang menghambat kegiatan belajar. salah satunya yaitu dengan memberikan dorongan kepada siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab semua pihak, yaitu guru dan orang tua.

²³ Thomas O' dea, *Sosiologi Agama Pengenalan Awal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 106.

3. Peranan Media Film untuk Peningkatan Prestasi Belajar

Menurut Munadi dalam bukunya Vivi Ratnawati media film sangat berperan dalam peningkatan fungsi ranah belajar diantaranya:

- a. Pada ranah kognitif, siswa bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter terasa lebih hidup
- b. Menonton film, setelah dan sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar
- c. Pada ranah afektif, film dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif
- d. Pada ranah psikomotorik, film memiliki keunggulan dalam memperlihatkan proses sesuatu dalam bekerja.
- e. Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, film memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah siswa saksikan bersama.²⁴

C. Kajian Tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sejarah

Secara bahasa, dalam bahasa arab "sejarah" berasal dari kata "syajarah" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut. dengan demikian, "sejarah" atau "syajarah" berarti segala

²⁴ Vivi Ratnawati, *Media Bimbingan Konseling* (Kediri: UNP Press, 2011), 24.

sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak penih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut. atau dengan kata lain, sejarah atau "syajarah" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang di hasilkan nya. dengan demikian, sejarah dapat di artikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.

b. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata "budi" dan "daya". kemudian di gabungkan menjadi "budidaya" yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan.

Kemudian di imbuhkan awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi "kebudidaya" lalu di singkat menjadi "kebudayaan". jadi, kebudayaan artinya segala upaya yang di lakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan dan mengembakan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

c. Islam

Secara bahasa, islam artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan. namun menurut istilah, islam adalah agama yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Jika ketiga kata di atas "Sejarah, Kebudayaan, dan Islam" digabungkan, maka menjadi "Sejarah Kebudayaan Islam" berangkat dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia²⁵.

²⁵ <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> (diakses tanggal 21 April 2014)